

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.¹

Manajemen sekolah dilakukan untuk pencapaian tujuan yang efektif. Menejemen organisasi berkaitan dengan penciptaan kondisi-kondisi untuk pencapaian tujuan organisasi. Manajemen sekolah merupakan upaya untuk menyediakan berbagai kondisi untuk percapaian tujuan sekolah. Upaya percapaian tujuan sekolah tidak saja dicapai hanya oleh peran guru dengan peserta didik, tetapi juga dicapai dengan peran serta dari tenaga kependidikan yang ada disekolah, komite sekolah, para orang tua, dan pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan proses belajar anak.²

¹ Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta:Familia (Groub Relasi Inti Media), hal. 11.

² Cipi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 30.

Menurut KBBI “*meningkatkan*” memiliki kata dasar tingkat, yang berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).³ Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu” *dicipline*” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur.⁴

Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Menurut Melayu yang dikutip oleh Wessy Rosesti pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan merupakan segala upaya yang dilakukan dan diusahakan dengan tujuan untuk membentuk kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi sebuah aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan (kepala sekolah) dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang

³ <https://kbbi.web.id/> diakses pada hari senin tanggal 05 Februari 2018 pukul 20.12 WIB

⁴ Sri Ratna dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: LAN, 2006), hal. 32.

lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Masalah tentang kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan madrasah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengatasinya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin manajemen sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan peserta didik. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai nilai ukur dan kepala sekolah memiliki peran besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela menerima memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda adalah Madrasah Ibtida'iyah yang beralamatkan di Jl. Madukoro No.11 desa grogol kecamatan Sawoo yang mempunyai letak lumayan dekat dengan jalan raya. Madrasah merupakan sekolah formal yang berada di lingkungan Kementerian Agama. Dilihat dari banyaknya peserta didik sudah mencapai 379 yang sebagian murid berasal dari beberapa kecamatan yang berbeda merupakan suatu kebanggaan MI Nurul Huda Grogol Sawoo yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, MI Nurul Huda Grogol Sawoo menunjukkan bahwa terdapat penerapan kedisiplinan yang cukup bagus baik dari perencanaannya maupun hasilnya kepada murid. Pihak madrasah selalu membuat surat perjanjian yang berisi tata tertib dan perjanjian kepada peserta didik baru untuk ditanda tangani pihak orang tua. Hal ini menjadi sesuatu hal yang berbeda jika dibanding dengan madrasah lain. Pada umumnya madrasah-madrasah pada biasanya selalu menerima peserta didik baru tanpa adanya perjanjian mengenai tata tertib, yang terpenting mereka mendapatkan murid untuk memenuhi jumlah rasio. Dengan adanya surat perjanjian tersebut pihak madrasah berkuasa atas setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Kepala marasah sangat berperan dalam hal menjadi contoh yang baik. Beliau selalu datang pagi ke sekolah. Setiap pagi guru diberlakukan absen dengan mesin fringer print sesuai jam yang telah ditentukan. Setiap harinya juga diadakan piket guru secara bergilir yang datangnya pukul

06.30 WIB guna mengawasi anak-anak piket bersih-bersih dan juga untuk menyiapkan dan mengawasi anak-anak shalat dhuha secara jamaah. Dari murid datang ke madrasah hingga pulang ke rumah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat terkondisikan. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana. Sesuai dengan tujuan madrasah pada umumnya yaitu menjadi kepercayaan masyarakat adalah suatu hal yang diutamakan.

Perenerapan peraturan disiplin ini, menurut Lina Eka Khoiriyah salah satu guru dari madrasah ialah memberikan dampak yang bagus bagi murid maupun wali murid.⁵ Setiap harinya murid harus berada di madrasah pada pukul 07.00 WIB. Hal ini secara tidak sadar melatih kedisiplinan orang tua dalam hal tepat waktu, baik dalam hal persiapan mengurus anak dari pagi ketika mau berangkat ke madrasah maupun waktu menjemput pulang dari madrasah.

Setiap pagi diadakan kegiatan rutin tafidz juz 30 dengan metode wafa. Kemudian dilanjutkan sholat dhuha secara berjamaah di masjid. Kebiasaan ini rutin dilakukan setiap hari, dan apa bila ada salah dari seorang murid yang telat datang ke madrasah maka murid tersebut wajib menanggung hukuman. Hukuman yang berlaku ialah seperti ketika hafalan tahfidz juz 30 tidak boleh masuk harus hafalan di luar gerbang madrasah, kemudian wajib mencari 10 sampah dan di buang di tempat sampah, kemudian melakukan shalat dhuha di masjid walaupun sendiri. Dengan

⁵ Lina Eka Khoiriyah, Wawancara, 11 Mei 2018 pukul 13.00 WIB

adanya keistimewaan tentang penerapan kedisiplinan tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi manajerial yang selama ini sudah dilakukan MI Nurul Huda Grogol Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Sehubungan dengan keunggulan-keunggulan yang sudah diamati, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Strategi Manajerial Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus Di MI Nurul Huda Grogol)“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana strategi manajerial yang dilakukan oleh MI Nurul Huda Grogol Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan murid?
2. Bagaimana proses pendisiplinan murid di MI Nurul Huda Grogol Sawoo?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan strategi manajerial di MI Nurul Huda Grogol Sawoo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi manajerial yang dilakukan di MI Nurul Huda Grogol Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan murid.

2. Untuk mendeskripsikan proses pendisiplinan murid di MI Nurul Huda Grogol Sawoo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan strategi manajerial madrasah di MI Nurul Huda Grogol Sawoo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian terdiri dari Manfaat dalam rangka menambah khasanah keilmuan dibidang yang penulis teliti dan manfaat praktis penelitian bagi penulis, guru, dsb.

Dari tujuan penelitian diatas terdapat dua kegunaan besar yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan strategi manajerial madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan murid, sehingga diharapkan pada orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

- b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan informasi tentang meningkatkan kedisiplinan terhadap murid dengan strategi manajerial madrasah,

sehingga diharapkan mereka dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.

c. Bagi kepala madrasah

Dapat dijadikan bahan informasi tentang meningkatkan kedisiplinan siswa dengan strategi manajerial madrasah, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam memilih strategi manajerial madrasah yang tepat dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

E. Batasan Penelitian

Peneliti melakukan pembatasan masalah, mengingat luasnya cakupan serta adanya keterbatasan tenaga, waktu, maupun penyusunan yang tidak semua bisa ditindak lanjuti. Adapaun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi manajerial madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan murid
2. Bentuk proses pendisiplinan murid di MI Nurul Huda Grogol Sawoo
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi manajerial madrasah

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mengatur penulisan menjadi sistematis, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami maksud yang terkandung dalam penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan

penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dan dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian terdiri dari: Strategi manajerial madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik validasi data.

BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data. Didalamnya menyajikan analisis Strategi manajerial madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Nurul Huda Grogol Sawoo.

BAB V : Penutup, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.